



Volume: II. Edisi: II. Bulan September. Tahun 2024

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR FIKIH MELALUI METODE DEMONSTRASI
PADA SISWA KELAS IV MIS AL WAHSLIYAH PADANG MATINGGI
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

¹Nurhaida Yani Rambe, ²Soybatul Aslamiah Ritonga, ³Jupriaman
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary Labuhanbatu
Email: ¹nurhaidayani12@gmail.com, ²soybatul89@stita.ac.id, ³jupriaman25@gmail.com

Abstract

The main problem in this study is whether the use of the demonstration method can increase learning activities in fiqh lessons for grade IV students of MIS Al Washliyah Padang Matinggi in the 2021/2022 academic year? The study aims to determine the increase in learning activities in fiqh lessons using the demonstration method for grade IV students of MIS Al Washliyah Padang Matinggi in the 2021/2022 academic year.

This study is a classroom action research (PTK) conducted in two cycles with the research subjects being 44 grade IV students. The observation data collection technique. The results of the study were obtained in student learning activities, the percentage of students who were classically active in cycle I was 38.64%. then in cycle II the percentage of Student Learning Activities that were classically active was 88.64%.

This proves that the next cycle is not needed. Therefore, using the demonstration method has been proven to increase learning activities in fiqh lessons for grade IV students of MIS Al Wahsliyah Padang Matinggi.

Keywords—Demonstration Method, Learning Activities

Abstrak

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah Apakah dengan penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar pada pelajaran fikih siswa kelas IV MIS Al Washliyah Padang Matinggi Pelajaran 2021/2022? Penelitian bertujuan Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar pada pelajaran fikih menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas IV MIS Al Washliyah Padang Matinggi Tahun Pelajaran 2021/2022.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 44 siswa. Teknik pengumpulan data ovservasi. Hasil penelitian diperoleh pada aktivitas belajar siswa persentase siswa yang aktif secara klasikal siklus I adalah 38.64%. kemudian pada siklus II persentase Aktivitas Belajar Siswa yang aktif secara klasikal adalah 88.64%.

Hal ini membuktikan bahwa siklus selanjutnya tidak diperlukan. Oleh karena itu, dengan menggunakan metode demonstrasi telah terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar pada pelajaran fikih siswa kelas IV MIS Al Wahsliyah Padang Matinggi.

Keywords—Metode Demonstrasi, Aktivitas Belajar



I. PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses yang pasti terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Pertanda bahwa orang tersebut telah belajar adalah adanya hasil belajar berupa perubahan tingkah laku pada diri orang tersebut. Baik pada peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, ataupun kemampuan-kemampuan yang lainnya. Hal tersebut sering dikenal dengan istilah aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam Al-qur'an Surah Al- Mujadalah sebagai berikut:

يرفع الله الذين آمنوا منكم والذين
أوتوا العلم درجات

Artinya : “Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kalian dan yang berilmu beberapa derajat”.¹

Pelajaran fikih merupakan salah satu pelajaran pokok di MIS Al Washliyah Padang Matinggi, hampir setiap hari secara tidak langsung selalu disampaikan dengan harapan siswa memiliki hukum-hukum Islam yang kuat. Fikih penting bagi kehidupan apalagi diusia yang masih dini (kecil) agar tertanam kebiasaan untuk melaksanakan perintah Allah, maka pada pembelajaran fikih dibutuhkan metode yang tepat agar lebih berhasil. Penggunaan metode pembelajaran di setiap pelajaran sangat penting, karena akan keberhasilan pelajaran juga ditentukan oleh metode, maksudnya metode juga bisa menghasilkan keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar.

Hasil pengalaman penulis saat melaksanakan praktek pengalaman lapangan (PPL) mata pelajaran fikih materi Shalat *Idain* di MIS Al Washliyah Padang Matinggi, ditemukan bahwa kondisi siswa kurang berhasil dalam pelajaran fikih baik dalam tes tertulis maupun

dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari kurang tertanam dengan baik. Kekurangan itu terbukti dalam tes tertulis nilainya masih kurang dari rata-rata, yang kurang memenuhi nilai KKM yaitu 70 hanya sebagian. Dalam pelajaran fikih siswa kelas IV sangat kurang sekali memahami bisa jadi karena penggunaan metode yang kurang tepat, seperti hanya selalu menggunakan metode ceramah, penggunaan hanya dengan metode ceramah kurang efektif, dan juga disebabkan karena masih pada tahap anak pendidikan dasar harus memuat yang kongkrit. Selain permasalahan tersebut nilai fikih pada siswa kelas IV MIS Al Washliyah Padang Matinggi juga masih kurang memuaskan.

Aktivitas belajar siswa masih rendah, hal tersebut terjadi karena siswa kurang tertarik dengan metode yang bersifat konvensional (monoton). Pada pembelajaran fikih pada siswa kelas IV MIS Al Washliyah Padang Matinggi dengan menggunakan metode konvensional tersebut ternyata belum menghasilkan aktivitas belajar yang memuaskan. Pada saat pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang kurang memperhatikan, mondar-mandir kesana kemari. Bahkan ada sebagian siswa yang melakukan aktivitas lain saat guru menjelaskan, misalnya mengobrol sendiri dengan teman, mengganggu teman yang sedang memperhatikan. Disini peneliti mempunyai inisiatif untuk merubah dari metode ceramah ke dalam metode demonstrasi karena dalam mata pelajaran fikih materi shalat *idain* lebih banyak ke gerakan fisik dan hafalan disamping materi tertulis, maka dengan metode demonstrasi ini akan lebih cocok dan tepat sasaran dalam mencapai aktivitas belajar siswa menjadi aktif dan lebih baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan peningkatan guna pencapaian tujuan pembelajaran sehingga peneliti akan menerapkan pembelajaran Shalat *Idain* dengan menggunakan metode demonstrasi yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode demonstrasi ini merupakan kegiatan yang bisa digunakan

¹Al-Quran dan terjemahannya, Kementerian

Agama RI

untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, tentang obyek atau mereview informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamiskan kelas yang jenuh atau bosan. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul: “PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR FIKIH MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS IVMIS AL WASHLIYAH PADANG MATINGGITAHUN PELAJARAN 2021/2022.”

II. LANDASAN TEORI

A. Metode Demonstrasi

Metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah cara yang teratur dan terfikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud (Ilmu Pengetahuan dan sebagainya), cara kerja yg teratur dan bersistem untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan dengan mudah guna mencapai maksud yang ditentukan.² Demonstrasi berasal dari kata *demonstration* yang berarti petunjuk.³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) demonstrasi adalah peragaan atau pertunjukan tata cara melakukan atau mengerjakan sesuatu.⁴ Defenisi lain menyebutkan bahwa demonstrasi merupakan praktik yang diperagakan kepada siswa.⁵ Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan secara langsung proses terjadinya sesuatu atau yang berkaitan dengan materi pembelajaran, yang disertai dengan penjelasan lisan yang dilakukan oleh murid atas bimbingan atau petunjuk guru melalui media gambar atau alat peraga.⁶

Metode demonstrasi memiliki banyak kelebihan dan kelemahan. Sedangkan Menurut Suprijanto kelebihan metode demonstrasi adalah:

²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2012, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Perum Balai Desa Pustaka, Jakarta, hlm. 652

1) ³Devi Maskuria Rahmawati, 2019, *Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020*, hlm.21

⁴Departemen Pendidikan Nasional, hlm.310

⁵H. Ali Mudhofir dan Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, 2019, *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*, PT Rajagrafindo Persada, hlm.108

⁶Roni Hariyanto bhidju, 2020, *Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Metode Demonstrasi*, CV.Multimedia Edukasi, Malang, hlm.14

(1) Demonstrasi menarik perhatian siswa. (2) Demonstrasi menghadirkan subjek dengan cara yang mudah dipahami. (3) Bersifat nyata. (4) Demonstrasi meyakinkan hal-hal yang bersifat meragukan. (5) Demonstrasi menunjukkan pelaksanaan ilmu pengetahuan dengan contoh. (6) Demonstrasi mempercepat penyerapan langsung dari sumbernya. (7) Demonstrasi memberikan bukti.⁷

Tujuan metode demonstrasi adalah untuk menyampaikan informasi atau menjelaskan pembelajaran secara lebih konkrit tidak lagi abstrak, sehingga pembelajaran tidak monoton yang hanya berpusat pada guru dan membuat siswa agar lebih cepat memahami materi yang disampaikan.

Menurut pendapat Syahrini Tambak kelebihan metode demonstrasi adalah: (1) Proses pembelajaran akan lebih menarik sebab peserta didik tidak hanya mendengar tetapi juga melihat. (2) Siswa dapat mengamati secara langsung. (3) Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkrit dengan menghadirkan objek sebenarnya. (4) Proses pembelajaran lebih terarah. (5) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri peserta didik.⁸

B. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang melibatkan kerja, pikiran, dan badan terutama dalam hal kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan belajar yang dilaksanakan siswa adalah kegiatan yang bermanfaat yang berkaitan kegiatan belajar mengajar.⁹ Menurut Arsyi Mirdanda Aktivitas belajar adalah usaha pembentukan diri melalui kegiatan yang dilaksanakan secara fisik, mental maupun emosional guna memperoleh

⁷Suprijanto, 2012, *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, hlm. 148-149

⁸ Syahrini Tambak, 2012, *6 Metode Ilmiah Dan Inovasi Pendidikan Agama Islam*, Graha Ilmu, Yogyakarta, hlm. 206-209

⁹Warsini, 2012, *Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah Sambon*, Naskah Publikasi, Surakarta hlm.6

keberhasilan dan manfaat dari suatu kegiatan yang difasilitasi pendidik maupun siswa itu sendiri.¹⁰

Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dapat ditunjukkan dengan siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru, mencatat, sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, menanggapi atau berpendapat, dan bersemangat selama proses belajar mengajar berlangsung. Diedric mengklasifikasikan aktivitas belajar menjadi 8 bagian sebagai berikut:

1. *Visual activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: membaca, melihat gambar-gambar, dan mengamati.
2. *Oral activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: menyatakan, merumuskan, bertanya memberi saran, mengeluarkan pendapat, wawancara, diskusi.
3. *SListening activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: mendengarkan uraian percakapan.
4. *Writing activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: menulis cerita, karangan, laporan, angket.
5. *Drawing activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: menggambar, membuat grafik, peta, diagram, menggambar kolom.
6. *Motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: kecepatan dalam membahas materi.
7. *Mental activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan.
8. *Emotional activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: minat, bersemangat, gembira, berani bertenaga dan tidak gugup.¹¹

C. Hakikat Pelajaran Fiqih

Arti kata Fiqih dalam bahasa Arab ialah paham atau pengertian, sedangkan menurut istilah adalah ilmu untuk mengetahui hukum-hukum syara' yang pada perbuatan anggota, diambil dari

dalil-dalilnya yang *tafsili* (terinci).¹² Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia fikih adalah ilmu tentang hukum islam.¹³

Tujuan mempelajari mata pelajaran fikih adalah : Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam, baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial dan agar mampu melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah swt, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

III. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di MIS Al Washliyah Padang Matinggi, yang beralamat tidak jauh dari kota Rantauprapat lebih tepatnya berada di Jl. Urung Kompas, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu.

Waktu penelitian dimulai bulan Januari sampai Maret Tahun 2022. Penentuan mengacu pada kalender pendidikan sekolah.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Banyak yang berpendapat bahwa subjek penelitian adalah orang yang melakukan penelitian, sedangkan penelitian adalah orang atau sesuatu yang diteliti. Subjek dalam penelitian merujuk pada responden, informen yang hendak dimintai informasi atau digali datanya.¹⁴ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di MIS Al Washliyah Padang Matinggi, dengan jumlah 44 orang.

Objek merujuk pada masalah atau tema yang sedang diteliti. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas

¹²H. Sulaiman Rasjid, 2017, *Fiqih Islam*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, halm.12

¹³Departemen Pendidikan Nasional, ibid, hlm.391

¹⁴MUH. FITRAH & LUTHFIYAH, 2017, *METODOLOGI PENELITIAN: PENELITIAN KUALITATIF, TINDAKAN KELAS & STUDI KASUS*, CV JEJAK, JAWA BARAT, HLM. 151

¹⁰Arsyi Mirdanda, 2019, *Mengelola Aktivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Kalbar, PGRI Kalbar dan Yudha English Gallery, Kalbar, hlm.8

¹¹Diedric Sardiman, 2013, hlm, 172



belajar fikih dengan penerapan metode Demonstrasi.

C. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wina Sanjaya PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap masalah dari perlakuan tersebut.¹⁵

Desain penelitian tindakan kelas ada beberapa jenis yang dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya yaitu model Kemmis & Taggart. Model yang dikemukakan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Secara mendasar tidak ada perbedaan yang prinsip diantara keduanya. Model ini banyak dipakai oleh guru karena sederhana dan mudah dipahami. Rancangan Kemmis dan Taggart dapat mencakup sejumlah siklus, masing-masing terdiri dari tahap-tahap perencanaan, tindakan dan pengamatan dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tidak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama, kemudian refleksi.

IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Pada perencanaan tindakan siklus 1 peneliti menggunakan metode demonstrasi di kelas IV (empat) pada mata pelajaran fikih materi salat *idain* yang dilaksanakan pada bulan maret. Dengan menggunakan Metode Demonstrasi diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Sebelum siklus pertama dilaksanakan peneliti melakukan beberapa tahap persiapan, antara lain:

- Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan metode demonstrasi.
- Memuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

- Membuat instrument yang digunakan dalam siklus PTK.
- Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pada siklus I dilaksanakan pada bulan maret pada mata pelajaran fikih dengan materi salat *idain*. Langkah-langkah pelaksanaannya yaitu:

a. Kegiatan Awal

Awal kegiatan pembelajaran guru memberi salam kemudian mengajak siswa untuk berdoa dilanjutkan absensi. Tidak lupa pula guru memeriksa pakaian, posisi dan tempat duduk untuk dirapikan serta memberikan semangat kepada siswa sebelum pelajaran dimulai. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menanyakan tentang materi salat *idain*. Kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan guru.

b. Kegiatan Inti

Setelah kegiatan awal selesai, dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu guru membagi menjadi lima kelompok. Kemudian guru memberi contoh gerakan serta bacaan dalam melaksanakan salat *idain*. Untuk mempermudah pelaksanaan metode demonstrasi maka salat hari raya idul fitri yang akan di contohkan, namun di akhir pembelajaran akan di perjelas kepada siswa bahwa kedua salat *id* memiliki gerakan yang sama hanya berbeda pada waktu pelaksanaan dan juga niat salat. Selanjutnya siswa mengikuti gerakan serta bacaan salat *id* sebagaimana telah di contohkan guru dengan berkelompok.

c. Kegiatan Akhir

Sebagai kegiatan akhir dalam pembelajaran guru mengingatkan kepada siswa bahwa pertemuan selanjutnya masih mempelajari mengenai salat *idain* dengan menggunakan metode Demonstrasi. Kemudian memberikan informasi kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi dari praktek salat *idain* tersebut. Sebelum pembelajaran ditutup guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang persamaan serta perbedaan antara salat idul adha dan salat idul fitri dan mengingatkan siswa untuk belajar dirumah tentang materi yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya.

3. Hasil Pengamatan

Ketika pembelajaran siklus I sedang berlangsung, peneliti meminta bantuan observasi dari rekan kelompok riset penulis untuk

¹⁵WINA SANJAYA 2016, *PENELITIAN TINDAKAN KELAS*, PRENADA MEDIA, JAKARTA, HLM.22

mengamati jalannya pembelajaran dari awal hingga akhir dengan cara mengisi lembar pengamatan yang telah penulis siapkan, pengamatan ini juga sebagai tambahan informasi bahwa penggunaan metode Demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan dapat mengeksplor pengetahuan siswa serta menambah pengetahuan guru mengenai strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran.

Pengamatan yang dilakukan oleh observer mencakup lembar pengamatan siswa observer mengamati aktivitas siswa, situasi, dan kondisi di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi.

1) Mental Activities

Dari analisis data yang diperoleh hasil sebanyak 44 siswa memiliki Mental Activities aktif 9 siswa, memiliki Mental Activities cukup aktif 11 siswa, memiliki Mental Activities kurang aktif 24 siswa.

2) Visual Activities

Dari analisis data diperoleh hasil sebanyak 44 siswa memiliki Visual Activities aktif 12 siswa memiliki Visual Activities cukup aktif 11 siswa, memiliki Visual Activities kurang 21 siswa.

3) Oral Activities

Dari analisis data diperoleh sebanyak 44 siswa memiliki Oral Activities aktif 11 siswa memiliki Oral Activities cukup aktif 8 siswa memiliki Oral Activities kurang aktif 25 siswa.

4) Emotional Activities

Dari analisis data diperoleh sebanyak 44 siswa memiliki Emotional Activities aktif 23 siswa memiliki cukup aktif Emotional Activities 8 siswa memiliki Emotional Activities kurang aktif 13 siswa.

5) Listening Activities

Dari analisis data diperoleh sebanyak 44 siswa memiliki Listening Activities aktif 27 siswa memiliki Listening Activities cukup aktif 13 siswa memiliki Listening Activities kurang aktif 4 siswa.

Dari hasil diatas maka diperoleh :

- Siswa yang kategori aktif sebanyak 17 orang.
- Siswa dengan kategori nilai cukup aktif sebanyak 18 orang.
- Siswa dengan kategori nilai kurang aktif sebanyak 9 orang.

4. Refleksi

Berdasarkan nilai yang diperoleh pada siklus I hasilnya belum memuaskan karena secara klasikal belum mencapai ketuntasan. Ini disebabkan oleh beberapa hal antara lain:

- Banyak siswa yang masih bingung tentang pelaksanaan salat *idain*.
- Penerapan metode pembelajaran demonstrasi belum terbiasa dilaksanakan dalam pembelajaran sehingga siswa masih bingung melakukan praktek salat *idain*, suasana kelas menjadi kurang teratur saat siswa berebut menjawab pertanyaan dan pembagian kelompok.
- Hambatan yang ada pada siklus I menjadi acuan perbaikan yang dilakukan pada siklus II. Perbaikan yang dilakukan antara lain:
- Guru meminta kepada siswa untuk belajar di rumah sebelum pembahasan materi di sekolah.
- Dalam proses pembelajaran memerlukan pengarahan yang maksimal pada setiap kegiatan yang dilakukan siswa.
- Guru dapat memberi peringatan bagi siswa dengan akan mengurangi point yang diperoleh kelompoknya. Dengan demikian siswa akan dapat terkendali.
- Penulis mencatat beberapa hal yang baik mendukung atau menghambat proses pelaksanaan pembelajaran salat *idain* mata pelajaran fikih kelas IV dengan model pembelajaran demonstrasi untuk dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

B. Deskripsi Hasil Siklus II

1. Perencanaan Tindakan

Setelah melakukan refleksi dan hasil analisis yang telah dilakukan pada siklus I, maka disusun siklus II dengan tahap perencanaannya yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II dengan memperhatikan kekurangan yang terjadi pada siklus I agar siklus II pembelajaran menjadi lebih efektif dengan menggunakan metode Demonstrasi. Selain itu peneliti juga menyiapkan segala sesuatu yang menunjang proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan



Pelaksanaan pada Siklus II dilaksanakan pada bulan April mata pelajaran fikih materi sholat *'idain* dengan menggunakan metode Demonstrasi. Langkah – langkah pelaksanaan yaitu:

a. Kegiatan Awal

Kegiatan pendahuluan ini diawali dengan guru mengucapkan salam, mengkondisikan kelas menyiapkan alat pembelajaran. Setelah semuanya siap guru mengisi daftar hadir siswa. Kemudian, guru melakukan apersepsi sebagai upaya untuk membangkitkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Apersepsi dilakukan dengan menanyakan kembali tentang ingatan siswa terhadap pembelajaran sholat *'idain* pada pertemuan yang dilakukan siklus 1, Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Setelah selesai kegiatan awal maka dilaksanakan kegiatan inti. Pembelajaran ini dilaksanakan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada kegiatan inti pelaksanaan sholat *'idain* di praktikkan oleh siswa secara berpasangan. Guru membagi siswa menjadi 22 pasang kemudian guru memberi urutan kepada siswa untuk tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Demonstrasi. Kemudian guru memberi contoh gerakan serta bacaan dalam melaksanakan sholat *'idain*. Untuk mempermudah pelaksanaan metode demonstrasi maka sholat hari raya *'idul fitri* yang akan di contohkan, namun di akhir pembelajaran akan di perjelas kepada siswa bahwa kedua sholat *'id* memiliki gerakan yang sama hanya berbeda pada waktu pelaksanaan dan juga niat sholat. Selanjutnya siswa mengikuti gerakan serta bacaan sholat *'id* sebagaimana yang sudah di contohkan guru sesuai urutan dan pasangannya masing-masing.

c. Kegiatan Akhir

Sebelum guru menutup pembelajaran, siswa kembali pada tempat duduknya masing-masing. Setelah semua siswa duduk guru menanyakan tentang pembelajaran. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah didapatkan mengenai tatacara pelaksanaan sholat *'idain*, selanjutnya guru memberi penguatan dan penjelasan kepada

siswa mengenai persamaan serta perbedaan antara sholat *'idul adha* dan sholat *'idul fitri* serta persamaan dan perbedaannya dengan sholat wajib dengan tujuan untuk mempermudah siswa mengingat tatacara pelaksanaan sholat *'idain*. Kemudian guru mengingatkan kepada siswa untuk belajar di rumah serta mengamalkan ilmu yang telah di dapat dalam kehidupan sehari – hari. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa bersama lalu guru mengucapkan salam

3. Hasil Pengamatan Siklus II

Ketika pembelajaran Siklus II sedang berlangsung, peneliti meminta bantuan observer dari rekan kelompok riset penulis untuk mengamati jalannya pembelajaran dari awal hingga akhir dengan cara mengisi lembar pengamatan yang telah penulis siapkan. Pengamatan ini juga sebagai tambahan informasi bahwa penggunaan metode Demonstrasi dapat meningkatkan Aktivitas belajar siswa kelas IV di MIS Al Wahsliyah Padang Matinggi. Pengamatan yang dilakukan oleh observer mencakup: Lembar Pengamatan Siswa Observer mengamati aktivitas siswa, situasi, dan kondisi di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode Demonstrasi.

1) Mental Activities

Dari analisis data yang diperoleh hasil sebanyak 44 siswa memiliki Mental Activities sangat aktif 23 siswa, memiliki Mental Activities aktif 13 siswa, memiliki Mental Activities cukup 8 siswa.

2) Visual Activities

Dari analisis data diperoleh hasil sebanyak 44 siswa memiliki Visual Activities sangat aktif 29 siswa memiliki Visual Activities aktif 12 siswa, memiliki visual aktivitas cukup aktif 3 siswa.

3) Oral Activities

Dari analisis data diperoleh sebanyak 44 siswa memiliki Oral Activities sangat aktif 33 siswa memiliki Oral Activities aktif 8 siswa, memiliki oral activities cukup aktif 3 siswa.

4) Emotional Activities

Dari analisis data diperoleh sebanyak 44 siswa memiliki Emotional Activities sangat aktif 38 siswa, memiliki emotional activities aktif 4 siswa, memiliki emotional cukup aktif 2 siswa.

5) Listening Activities

Dari analisis data diperoleh sebanyak 44 siswa memiliki Listening Activities sangat aktif 39 siswa, memiliki listening activities aktif 3 siswa, memiliki listening activities cukup aktif 2 siswa.

Dari hasil diatas maka diperoleh :

- a. Siswa memperoleh kategori nilai sangat aktif : 31 orang.
- b. Siswa memperoleh kategori nilai aktif : 8 orang.
- c. Siswa memperoleh kategori nilai cukup aktif : 5 orang.

4. Refleksi

Berdasarkan persentase aktivitas belajar yang diperoleh pada Siklus II secara klasikal yang aktivitas siswa kategori aktif dari 44 siswa, yang mencapai peningkatan aktivitas belajar siswa sebanyak 39, dan 5siswa kategori cukup. Nilai rata-rata siswa yaitu . Keadaan pada siklus ini, siswa lebih memahami mata pelajaran Fikih dengan materi sholat *'idain*, serius belajar, semangat dalam belajar kelompok dan mampu melaksanakan salat idain. Dengan demikian pada Siklus II dinyatakan sudah berhasil sehingga sudah tidak diperlukan lagi siklus selanjutnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dinyatakan berhasil.

V. KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas IV MIS Perdamean Sigambal dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) Hasil Pengamatan, dan (4) refleksi. Berdasarkan hasil data analisis penelitian yang peneliti lakukan mengenai Penerapan Metode Demonstrasi untuk meningkatkan aktivitas belajar fikih siswa kelas IV MIS Al Wahsliyah Padang Matinggi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran praktik gerakan shalat *'idain* mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh membuktikan adanya peningkatan aktivitas belajar fikih siswa kelas IV di MIS Al Wahsliyah Padang Matinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil yang diperoleh siswa

pada setiap siklus. Pada siklus 1 Siswa yang mencapai nilai kategori aktif sebanyak 17 orang. Siswa dengan kategori nilai Cukup aktif sebanyak 18 orang. Siswa dengan kategori nilai kurang aktif sebanyak 9 orang, Maka pada siklus 1 di peroleh nilai Rata-rata : **38.64%**. Pada siklus II hasil yang diperoleh siswa mengalami peningkatan Siswa memperoleh kategori nilai sangat aktif : 31 orang, Siswa memperoleh kategori nilai aktif : 8 orang, Siswa memperoleh kategori nilai cukup aktif: 5 orang. Pada siklus II diperoleh nilai Rata-rata:**88.64%**. Adapun peningkatan yang diperoleh dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebanyak 50%.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'andan terjemahannya, Kementerian Agama RI.
- Abdul kadir sahlan, 2018, *Mendidik Perspektif Psikologi*, Deepublish Grub Penerbit CV Budi Utama Yogyakarta.
- Aisyah Hayyu S.T, 2019,*Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Materi Sholat Idain dengan Menggunakan Media Audio Visual Kelas Iv Mi Al-Ahmad Krian Sidoarjo*.
- Ali Mudiofir dan Evi Fatimur Rusydiyah, 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif*, PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Arsyi Mirdanda,2019, *Mengelola Aktivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar*, PGRI Kalbar dan Yudha English Gallery, Kalbar.
- Bukhari, Suryatik, 2017, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Dan Skripsi*, RantauPrapat, Perpustakaan STITA.
- E Mulyasa, 2015, *Menjadi Kepala Sekolah yang professional*, Bandung.
- Eliyyil Akbar, 2020 *Metode Belajar Anak Usia Dini*, Kencana, Jakarta.
- H. Ali Mudhofir dan Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, 2019, *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*, PT Rajagrafindo Persada.
- H. Sulaiman Rasjid, 2017, *Fiqih Islam*, Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- Haris Abizar, 2017, *Buku Master Lesson Study*,Diva Pres, Yogyakarta.

- Istarani Dan Intan Pulungan, 2017, *Ensiklopedia Pendidikan*, Media Persada, Medan.
- Istarani, 2013 *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan, Media Persada.
- Jum anidar, 2017. *Teori Belajar Menurut Aliran Kognitif Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran*, Jurnal UIN Imam Bonjol.
- Moh Rifa'I, 2019, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, PT.Karya Toha Putra Semarang, Semarang.
- Mohammad Rizqillah Masykur, 2019, *Metodologi Pembelajaran Fiqih*, Jurnal Al-Makrifat.
- Muh. Fitrah & Luthfiyah, 2017, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Cv Jejak, Jawa Barat.
- Nurhayani, 2017, *Penerapan Metode Simulasi Dalam Pembelajaran Fikih Ibadah Bagi Siswa di Mts Ympi Sei Tualang Raso Tanjung Balai*, Jurnal Ansiru, Tanjung Balai.
- Rahmat, 2019, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*, Bening Pustaka, Yogyakarta.
- Roni Hariyanto bhidju, 2020, *Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Metode Demonstrasi*, CV.Multimedia Edukasi, Malang.
- Sinar, 2018, *Metode Active Learning*, CV Budi Utama, Yogyakarta.
- Siti Halimah, 2015, *Strategi Pembelajaran*, Cita Pustaka Media Perintis, Bandung.
- Sri Lestari, & Jupriaman. (2024). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL. *Zeniusi Journal*, 1(1). <https://journal.zeniusi.com/z/article/view/11>
- Suarni, 2017, *Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Organisasi Pelajaran Pkn Melalui Pendekatan Pembelajaran Pakem Untuk Kelas IV SD Negeri 064988 Medan Johor T.A. 2014/2015*, Medan, Journal of Physics and Science Learning (PASCAL).
- Suharsimi Arikunto 2012, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Edisi Revisi.
- Suprijanto, 2012, *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Suprijanto, 2012, *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*. PT. Aksara, Jakarta.
- Syahrini Tambak, 2012, *6 Metode Ilmiah Dan Inovasi Pendidikan Agama Islam*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Totok Sukardiyono, 2015, *Pengertian, Tujuan, Manfaat, Karakteristik, Prinsip, Dan Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Warsini, 2012, *Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah Sambon*, Surakarta, Naskah Publikasi.
- Wina Sanjaya 2016, *Penelitian Tindakan Kelas*, Prenada Media, Jakarta.